BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut **Husein Umar (2005:303)** mengemukakan bahwa :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bias juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian ini adalah Kebijakan Pajak Penghasilan dan Pajak Penghasilan Badan dan upah. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama cimahi, karena untuk mengkaji pelaksanaan pembayaran pajak. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama adalah, satuan kerja yang tepat untuk dipilih sebagai objek, dimana pembayaran pajak digali dan dikelola.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut **Umi Narimawati (2008:127)** merupakan

"Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu"**.**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. **Menurut Sugiono (2005:21)** metode deskriptif adalah :

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode".

Verifikatif menurut **Mashuri (2008:45)** menyatakan bahwa :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *Path Analysis* (analisis jalur).

3.3 Operasional Variable

Operasional variable menurut **Nur Indriantoro (2006:9**) merupakan

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasional variable diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Kebijakan PPh terhadap PPh Badan dan implikasinya pada upah maka operasional variable penelitian dapat disajikan dalam Table 3.1.

Table 3.1
Operasional Variable

Variabel / Konsep	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kebijakan PPh (X) -Prakosa (2003:64) -Siti kurnia rahayu (2010:90) -Siti Resmi (2009:88)	"Kebijakan perpajakan adalah bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kebijakan ekonomi atau kebijakan pendapatan Negara *(fiscal policy).* Kebijakan perpajakan merupakan suatu cara atau alat pemerintah di bidang perpajakan yang memiliki suatu sasaran tertentu atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang sosial dan ekonomi". Siti Kurnia Rahayu (2010:90)	1. Perluasan dan peningkatan wajib pajak 2. Perluasan objek pajak 3. Penyempurnaan tarif pajak	Ordinal	1&2 3 4&5
PPh Badan (Y) -Mardiasmo (2006:123) - Sudjana (2005) - Djoko (2010)	"PPh Badan adalah Pajak Penghasilan yang terhutang oleh Wajib Pajak Badan atas Penghasilan Kena Pajaknya dalam suatu tahun pajak". Cfm Ketentuan UU PPh tahun 1984 s.t.d.t.d UU No. 17 Tahun 2000	1. Asas keadilan 2. Asas kepastian hukum 3. Asas pemungutan pajak yang tepat waktu 4. Asas efisiensi	Ordinal	6 7&8 9&10 11
Upah (Z) -Poerwono, (1993,208) -Edwin (1995: 15) - Hadi Purwono (2003, 2)	"Upah adalah pembayaran kepada karyawan atau pekerja yang dibayar menurut lamanya jam kerja dan diberikan kepada mereka yang biasanya tidak mempunyai jaminan untuk dipekerjakan secara terus-menerus". Hadi Purwono (2003,2).	1. Sistem upah menurut banyaknya produksi. 2. Sistem upah menurut lamanya bekerja 3. Sistem upah menurut lamanya dinas. 4. Sistem upah menurut kebutuhan.	Ordinal	12&13 14 15 16&17

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder, menurut **Sugiyono (2009:137)** data primer sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data".

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah variabel kebijakan PPh dan variabel PPh Badan, diperoleh dari Peraturan Pemerintah, Surat Edaran, dan Undang-Undang Perpajakan, dan variabel upah, diperoleh langsung dari wajib pajak atau karyawan/pegawai tidak tetap.

Sumber data sekunder menurut **Sugiyono (2009:137)** adalah

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Pajak

3.5 Alat Ukur Penelitiaan

3.5.1 Uji Validitas

Menurut **Cooper (2006:720)** validitas adalah :

"*Validity is a characteristic of meansuraenment concered with the extent that a tes measures what the researcher actually wishes to meansure*".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberatan koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :
n = ukuran sampel
r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0.05(165)}$=1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika jika t_{hitung} kurang dari $t_{0.05(165)}$=1,9744 maka instrument tersebut tidak dapat digunakan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut ***Cooper*** **(2006:716)** reliabilitas adalah

"*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency*".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam metode ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman-Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes kepada sejumlag subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompik I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2\lceil'_b}{1+\lceil'_b}$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\lceil'1 = \frac{2\lceil'_{\boldsymbol{b}}}{1+\lceil'_b}$$

Dimana :
$\lceil'1$= reliabilitas internal seluruh item
$\lceil'b$= korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut **Umi Narimawati (2008:161)** populasi adalah

"Objek atau subjek yang memiliki karakter tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan terdaftar pada KPP Pratama Cimahi berjumlah 9.299.

3.6.2 Sampel

Sampel menurut **Umi Narimawati, 2008** adalah :

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan jumlah wajib pajak badan terdaftar pada KPP Pratama Cimahi.

Menurut **Vincent Gaspersz (2000:63)** bahwa :

"*Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan criteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum".

Menurut **Roscoe (1975)**, *Rule's of Thumb* adalah

"Suatu metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang dianggap representatif. Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk menentukan sampel awal, yaitu :
Berdasarkan ukuran populasi
° Populasi kecil (1 sampai 100) = 10 – 25 %
° Populasi sedang (1 sampai 1000) = 5 – 10 %
° Populasi Besar (1 sampai 10.000) = kurang dari 5 %
° Rumus $n = N / (1 + N.e^2)$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi ”

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{9299}{1 + (9299x0.1^2)}$$

$$n = 98{,}9 \quad dibulatkan\ menjadi\ 100$$

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari KPP Pratama Cimahi dan data sekunder).

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan KPP yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberika informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada narasumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang terkait dengan Kebijakan pajak penghasilan terhadap pajak penghasilan badan dan implikasinya terhadap upah.
c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai Kebijakan pajak penghasilan terhadap pajak penghasilan badan dan upah.

Data-data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi, dokumen yang menerangkan struktur organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Uji MSI (data ordinal ke interval)

Hays (2000:39) menyatakan bahwa :

"Data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk itu memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Method of successive interval*".

Dengan rumus sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat.

   Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

   a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
   c) Menghitung nilai Z (table distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval.*

$$Means\ of\ interval = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana :
Mean of interval : Rata-rata interval
$Density\ at\ lower\ limit$: Kepadatan batas bawah
$Density\ at\ upper\ limit$: Kepadatan batas atas
$Area\ under\ upper\ limit$: Daerah di bawah batas atas
$Area\ under\ lower\ limit$: Daerah di bawah batas bawah

f) menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + | Nilai Skala$_{minimum}$ | + 1

2. Menentukan struktur hubungan antara variabel berdasarkan pada diagram pemikiran.

Menurut **Nirwana SK Sitepu (2004:15**) bahwa :

"Dalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian. Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antar variabel kebijakan pajak , terhadap PPh Badan dan implikasinya pada upah digunakan analisis Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model – SEM*)".

3.8.2 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010;41) Rancangan Analisis adalah sebagai berikut:

"Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan didokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan kebijakan PPh, PPh Badan dan upah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualiatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} X\ 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada Table 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

3.8.3 Pengujian Hipotesis

1. Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model – SEM*)

Setelah dilakukan perubahan data dari skala ordinal ke skala interval, maka selanjutnya data tersebut diolah serta dianalisis sehingga data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini,alat uji yang digunakan adalah Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model – SEM*). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk

melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

SEM merupakan gabungan dua alat analisis yang diambil dari ekonometrika yaitu persamaan simultan yang memfokuskan pada prediksi, dengan psikometrika yang berkembang pada ilmu psikologi yang mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur secara tidak langsung melalui indikator-indikator (*variable manifest*).

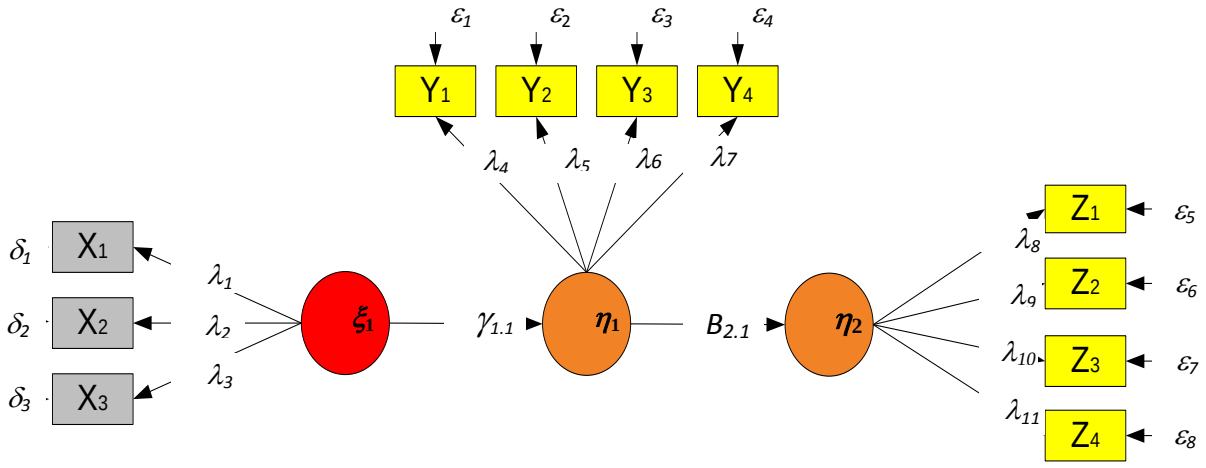
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan Model Persamaan Struktural *(Structural Equation Model)* adalah sebagai berikut:

1. Membangun model yang berbasis teori.

   SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain. Pada tahap ini model teoritis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati, yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran yang telah diuraikan.

2. Membangun diagram jalur hubungan sebab akibat.

   SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Secaral engkap model struktural pada penelitian ini dapa tlihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1= Kebijakan Pajak Penghasilan

η_1= Pajak Penghasilan Badan

η_2= Upah

λ= Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya

δ = Kesalahan Pengukuran Indikator Exogenous Latent Variable

ε= Kesalahan Pengukuran Indikator Endogenous Latent Variable

γ = Koefisien Pengaruh Langsungantara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable

β=Koefisien Pengaruh LangsungantaraEndogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada Table 3.2 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.2
Lambang Statistik untuk Dimensi dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X_1	Perluasan dan peningkatan wajib pajak	ξ_1	Kebijakan PPh
X_2	Perluasan objek pajak		
X_3	Penyempurnaan tarif pajak		

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
Y_1	Asas keadilan	η_1	PPh Badan
Y_2	Asas kepastian hukum		
Y_3	Asas pemungutan pajak yang tepat waktu		
Y_4	Asas efisiensi		
Z_1	Sistem upah menurut banyaknya produksi	η_2	Upah
Z_2	Sistem upah menurut lamanya bekerja		
Z_3	Sistem upah menurut lamanya dinas		
Z_4	Sistem upah menurut kebutuhan		

3. Menjabarkan diagram alur ke dalam persamaan matematis.

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua diatas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan struktural (*structural model*), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Model pengukuran (*measurement model*), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian.

Persamaan model pengukuran:

Exogenous Constructs	*Endogenous Construts*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Model ini terdari dari 1 *exogenous constructs* (m=1) dan 3 indikator (p=8), dan 2 *endogenous constructs* (n=2) dan 18 indikator (q = 8).

Tabel 3.3
Persamaan Model Struktural pada Diagram Jalur

Endogenous *Constructs*	*Exogenous Constructs*		Error
	ξ_1	η_1	
η_1 =			ζ_1
η_2 =		$\beta_{21}\,\eta_1$ +	ζ_2

Tabel 3.4
Persamaan Model Pengukuran
Exogenous Constructs pada Diagram Jalur

Exogenous *Indicator*	*Exogenous Constructs*		
	ξ_1		Error
X_1	$\lambda_1^{(x)}\,\xi_1$	+	δ_1
X_2	$\lambda_2^{(x)}\,\xi_1$	+	δ_2
X_3	$\lambda_3^{(x)}\,\xi_1$	+	δ_3

Tabel 3.5
Persamaan Model Pengukuran
Endogenous Constructs pada Diagram Jalur

Endogenous Indicator	*Endogenous* Constructs			
	η_1	η_2		Error
Y_1	$\lambda_4^{(y1)}\,\eta_1$		+	ε_1
Y_2	$\lambda_5^{(y1)}\,\eta_1$		+	ε_2
Y_3	$\lambda_6^{(y1)}\,\eta_1$		+	ε_3
Y_4	$\lambda_7^{(y1)}\,\eta_1$		+	ε_4
Z_1		$\lambda_8^{(y2)}\,\eta_2$	+	ε_5
Z_2		$\lambda_9^{(y2)}\,\eta_2$	+	ε_6
Z_3		$\lambda_{10}^{(y2)}\,\eta_2$	+	ε_7
Z_4		$\lambda_{11}^{(y2)}\,\eta_2$	+	ε_8

4. Memilih tipe matriks input.

   Dalam pengujian, matriks input yang digunakan adalah matriks korelasi.

5. Identifikasi model struktural dan model pengukuran

6. Uji Kesesuaian Model

Kesesuaian model dievaluasi mengunakan indeks kesesuaian model (G*oodness of fit)*. Indeks kesesuaian yang digunakan dalam menguji sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah :

1) χ^2 (*Chi-square* statistik). Model yang diuji dipandang baik (fit) apabila nilai χ^2 rendah. Dalam pengujian ini nilai χ^2 yang rendah menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara matriks kovarian data dan matriks kovarians yang diestimasi.
2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*). Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA $\leq$ 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

Langkah selanjutnya dalam evaluasi model setelah kesesuaian model diuji adalah penilaian unidimensionalitas dan reliabilitas. Unidimensionalitas menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability dan Variance Extracted* menurut Imam Ghozali (2005).

Construct Reliability (C-R) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah C-R ≥ 0,7.

Ukuran reliabilitas yang kedua adalah *Variance Extracted* (V-E) yang menunjukkan jumlah varians indikator-indikator yang diekstraksi dari laten variabel. Nilai *Variance Extracted*(V-E) yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mewakili laten variabel secara baik. *Variance Extracted* (V-E) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum (\text{standardized loading})^2}{\sum (\text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang direkomendasikan adalah V-E ≥ 0,5.

Derajat bebas untuk pengujian adalah: $df = {}^{1}/_{2}(p+q)\,(p+q+1) - k$. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis t untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Hipotesis 1**

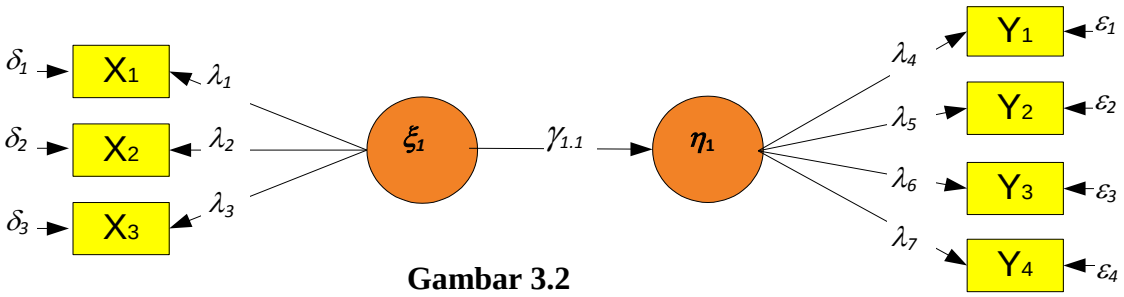
   Hipotesis Pertama dinyatakan sebagai berikut :

Kebijakan PPh berpengaruh terhadap PPh Badan baik secara simultan maupun parsial pada Wajib Pajak Badan terdaftar pada KPP Pratama Cimahi.

Persamaan model struktural:

$$\eta_1 = \gamma_{31}\xi_2 + \gamma_{32}\xi_3 + \zeta_3$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* (m=1) dan 3 indikator (p=3), dan 1 *endogenous constructs* (n=1) dan 4 indikator (q=4). Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Hubungan ξ_1 terhadap η_1

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_{3i} = 0$: Pengaruh ξ_i terhadap η_1 tidak signifikan

Ho : $\gamma_{3i} \neq 0$: Pengaruh ξ_i terhadap η_2 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah : $t = \dfrac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t tabel untuk α = 0,05 sebesar 1,96.

2. Hipotesis 2

Hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut :

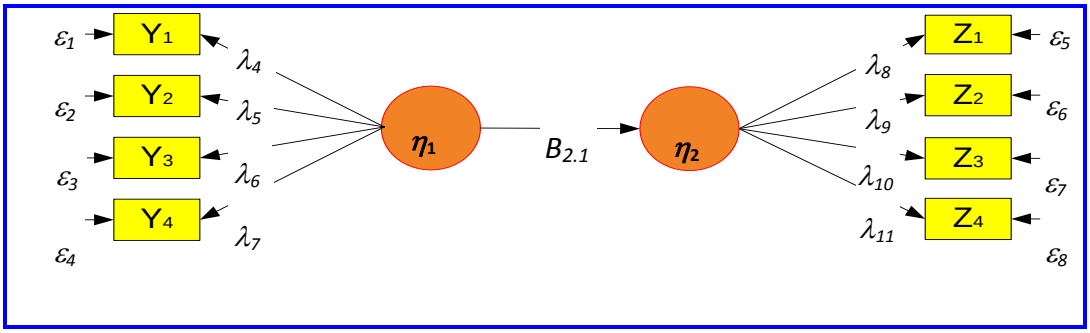
PPh Badan berpengaruh terhadap Upah pada Wajib Pajak Badan terdaftar di KPP Pratama Cimahi. Hipotesis tersebut dirumuskan kedalam persamaan.

Persamaan model struktural:

$$\eta_2 = \beta_{21}\,\eta_2 + \xi_1$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* (m=1) dengan 4 indikator (p=4), dan 1 *endogenous constructs* (n=1) dengan 4 indikator (q=4).

Model struktural yang akan diuji adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3
Struktur Analisis Hubungan Struktural η_1 terhadap η_2

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\beta_{21} = 0$: Pengaruh η_1 terhadap η_2 tidak signifikan

Ho : $\beta_{21} \neq 0$: Pengaruh η_1 terhadap η_2 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah : $t = \dfrac{\hat{\beta}_{21}}{SE(\hat{\beta}_{21})}$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t tabel untuk α = 0,05 sebesar 1,96.

3. Interpretasi Model

Interpretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan diinterpretasikan sesuai dengan data teori dan analar.

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	= Measurement Error Exogenous Indikator	*Delta*
ε	= Measurement Error Endegenous Indikator	*Epsilon*
ξ	= Exogenous Latent Variable	*Ksi*
η	= Endegenous Latent Variable	*Eta*
λ	= Bobot faktor antara latent variable dengan indikatornya	*Lamda*
γ	= Koefisien pengaruh langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endegenous Latent Variable	*Gamma*
β	= Koefisien pengaruh langsung antara Endogenous Latent Variable dan Endegenous Latent Variable	*Beta*
ζ	= Error pada Endegenous Latent Variable	*Zeta*